

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS 2 DI SDN PAKIS V SURABAYA

Nazilah Rikhmatu Silmi¹, Cesachia Shafa Azaria Sukmawati Dewi², Sifrael
Burdam³, Desi Eka Pratiwi⁴

nazilahrikhma@gmail.com¹, shafaazaria5@gmail.com², sifraelburdam15@gmail.com³,
desipratiwi_fbs@uwks.ac.id⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Pada penelitian ini memiliki tujuan agar meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya, dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian ini memiliki jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik tes. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari mata pelajaran IPAS yang dilakukan oleh siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya.

Kata Kunci: Model Student Team Achievement Division (Stad), Hasil Belajar, Ipas Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to improve learning outcomes in grade 2 science and science subjects at SDN Pakis 5 Surabaya, using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model. This research has the type of Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were class 2 students at SDN Pakis 5 Surabaya with a total of 29 students. The data collection technique used by researchers is using test techniques. This research shows an increase in learning outcomes from science and science subjects carried out by class 2 students at SDN Pakis 5 Surabaya.

Keywords: Student Team Achievement Division (STAD) Model, Learning Outcomes In Elementary School Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuh kembangkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan suberdaya pada manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk berperan aktif, kreatif dan inovatif dalam merespon pembelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada peserta didik tidaklah mudah, ada banyak cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, di antaranya yaitu dengan memperbaiki mutu pembelajaran.

Belajar mengajar di sekolah adalah serangkaian kegiatan yang dimana dilakukan secara sadar dan telah terencana, dengan adanya perencanaan yang baik dapat mendukung keberhasilan dalam pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan bagi peserta didik agar memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan motivasi, kreativitas serta keaktifan sehingga mampu memenuhi harapan yang baik bagi guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan (Algiranto, Nikat & Sulistiyono, 2022).

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir mandiri dalam belajar. Proses

pembelajaran diarahkan pada kemampuan seorang anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun dalam berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Arini & Sulistiyono, 2023).

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis namun juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat berpengaruh bagi seorang guru karena guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Apabila seorang guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, akan menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi peserta didik, sehingga mengalami ketidak tuntas dalam belajarnya (Muinah, Nugroho & Sulistiyono, 2022). Dalam kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran.

Dalam pelajaran IPAS, dengan materi pelajaran yang cukup padat dan sering berganti materi karena mengikuti perkembangan kurikulum, hal ini juga menjadi beban bagi peserta didik untuk dapat berprestasi secara maksimal. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran IPAS, selalu mendapatkan hasil yang kurang sesuai dari yang diharapkan. Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk mengenal konsep-konsep dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis serta kritis dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Melihat kondisi faktanya di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPAS ini, perlu dilakukan upaya secara terus menerus supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Sehingga aktivitas belajar mengajar menjadi meningkat dan prestasi belajar siswa semakin sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Untuk dapat meningkatkan aktifitas peserta dalam mengikuti belajar mengajar dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajarnya, maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan khusus agar siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian ada sintaks, sintaks dari model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) ini adalah guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik. Kemudian guru membentuk kelompok kecil yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen. Pada saat di dalam kelas, guru beserta peserta didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas bisa lebih memuaskan dan hasil belajarnya secara individu juga akan mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober-November 2024 di SDN Pakis 5 Surabaya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Dalam Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes evaluasi hasil belajar. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

a. Keterampilan Kelompok

Pelaksanaan kegiatan pada diskusi kelompok dianalisis dengan menggunakan persentase rumus berikut ini.

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100 \%$$

P : Persentase

$\sum fx$: Kegiatan yang terlaksana

N : Seluruh kegiatan yang direncanakan

Pada tingkat keberhasilan siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

- 100% - 90% = Baik Sekali
- 89% - 80% = Baik
- 79% - 70% = Cukup
- 69% - < 60% = Kurang baik

b. Tes Evaluasi

Agar dapat mengetahui ketercapaian pada setiap individu siswa dari hasil belajar dapat diperhitungkan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pada tingkat keberhasilan siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

- 100 - 90 = Baik Sekali
- 89 - 80 = Baik
- 79 - 70 = Cukup
- 69 - < 60 = Kurang baik

Pada analisis jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM, peneliti menggunakan rumus berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan melihat nilai ulangan harian pada siswa kelas 2 agar mendapatkan data pra tindakan. Data yang diperoleh pada saat mengobservasi proses kegiatan belajar siswa kelas 2 dan melihat hasil dari nilai ulangan harian pada saat wawancara dengan guru kelas. Hasil nilai ulangan harian yang akan dijadikan data pra tindakan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas 2

Nilai tertinggi	80
Nilai Terendah	40
KKM	75
Capaian Peserta didik ≥ 75	40.00%
Capaian Peserta didik < 75	60.00%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 60.00%, maka perlu dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilakukan perencanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukan tindakan penelitian kemudian siswa diberikan soal evaluasi.

Setelah dilaksanakan kegiatan tindakan penelitian memiliki hasil yaitu setiap tindakan yang dilaksanakan terdapat peningkatan pada siswa kelas 2 dimata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Belajar

Keterangan	Pra Tindakan	Tahap I	Tahap II
Nilai Tertinggi	80	90	95
Nilai Terendah	40	50	80
Capaian Peserta didik ≥ 75	40.00%	60.00%	80.00%
Capaian Peserta didik < 75	60.00%	40.00%	20.00%

Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya telah mencapai ketuntasan. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Untuk keterampilan diskusi kelompok dapat diukur melalui lembar observasi, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya yang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Keterampilan Kelompok

Jumlah dan Persentase			
P1	P2	P3	P4
4	7	9	10
40%	70%	90%	100%

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 2 pada kegiatan kelompok memiliki hasil yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan proses belajar pada mata pelajaran IPAS meningkat dari ketercapaian indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan sehingga hasil belajar para siswa meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 2 SDN Pakis 5 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan data nilai hasil belajar IPAS siswa yang meningkat. Peningkatan hasil belajar IPAS terjadi karena pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2017). Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriani, P., Frima, A., Kusnanto, R. A. B., Guru, P., & Dasar, S. (2021). 1, 2, 3, 1(2), 51– 60.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Artefak, 7(1), 13.

- Budiono, S. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi Dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 62-68
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153